



TUJUAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (SISDIKNAS) ANALISIS DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Lusiana
Institut Agama Islam Darussalam Martapura
lusiana@iaidarussalam.ac.id

Abstrak

Pendidikan pada dasarnya memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Sehingga pendidikan seakan-akan menjadi pondasi yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin. Pendidikan memiliki tujuan utama yaitu menciptakan dan mengembangkan potensi manusia agar manusia memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dikemudian hari. Karena pendidikan menjadi salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah negara dan menanggung tanggung jawab yang besar pada suatu negara. Hal inilah yang menjadi alasan bahwa pendidikan di sebuah negara perlu terus ditingkatkan sehingga dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis ingin menganalisis nilai-nilai tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif psikologi pendidikan dan menganalisis makna nilai-nilai tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif psikologi pendidikan dengan menggunakan metode kualitatif jenis noninteractive. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tujuan pendidikan aspek afektif adalah nilai keimanan, aspek kognitif adalah nilai perkembangan, dan aspek psikomotor adalah nilai sosial. Adapun makna nilai keimanan tersebut adalah diharapkan menjadi individu yang beragama. Aspek kognitif adalah nilai perkembangan, adapun makna dari nilai tersebut menunjukkan bahwa pentingnya pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat menjadi individu yang sehat, berilmu dan cakap. Sedangkan aspek psikomotor adalah nilai sosial, nilai ini diharapkan dapat menjadi individu yang saling menghargai di atas perbedaan beragam karakteristik dan mampu berinteraksi dengan baik di tengah lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Psikologi, Pendidikan, Indonesia

Abstract

Education basically has an important role in human life. So education seems to be the foundation that must be done as well as possible. Education has the main goal, namely creating and developing human potential so that humans are prepared to live life in the future. Because education is one of the determining factors in the success of a country and bears a great responsibility to a country. This is the reason that education in a country needs to continue to be improved so that it can run well. Therefore, the author wants to analyze the values of educational objectives in Indonesia from an educational psychology perspective and analyze the meaning of the values of educational objectives in Indonesia from an educational psychology perspective using non-interactive qualitative methods. The results of the research show that the educational objective value of the affective aspect is the value of faith, the cognitive aspect is the value of development, and the psychomotor aspect is the social value. The meaning of the value of faith is that it is expected to be a religious individual. The cognitive aspect is a developmental value. The meaning of this value shows the importance of growth and development so that you can become a healthy, knowledgeable and capable individual. Meanwhile, the psychomotor aspect is a social value. This

value is expected to create individuals who respect each other for differences in various characteristics and are able to interact well in the community.

PENDAHULUAN

1. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada didalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.¹

Menurut Sadulloh, pedagogik merupakan ilmu yang membahas pendidikan, yaitu ilmu pendidikan anak. Jadi, pedagogik mencoba menjelaskan tentang seluk-beluk pendidikan anak, pedagogik merupakan teori pendidikan anak. Pedagogik berasal dari Bahasa Yunani, "*paedos*" yang berarti anak laki-laki dan "*agogos*" artinya mengantar, membimbing. Hoogveld, mendefinisikan pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu agar kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Sehingga dengan kata lain pedagogik ialah ilmu mendidik anak. Berbeda dengan Langeveld, Beliau membedakan istilah pedagogik dan pedagogi. Pedagogik diartikan dengan ilmu mendidik, lebih menitikberatkan kepada pemikiran, perenungan tentang pendidikan. Suatu pemikiran bagaimana kita membimbing anak, mendidik anak. Menurut Barnadib, Sedangkan pedagogi berarti pendidikan, yang lebih menekankan kepada praktik, menyangkut kegiatan mendidik, kegiatan membimbing anak. John Dewey, *The General theory of education*. John Dewey tidak membedakan filsafat pendidikan dengan teori pendidikan, sebab itu dia mengatakan pendidikan adalah teori umum pendidikan.²

Beberapa definisi pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut. Dalam Kamus besar disebutkan Pendidikan artinya proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.

Menurut pengertian tersebut, pendidikan dimaknai sebagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan melalui proses pelatihan dan cara mendidik. Para ahli tak ketinggalan mengemukakan beberapa definisi, di antaranya:

- a. Edward Humrey: "... *education mean increase of skill of deveplofment of knowlodge and undertanding as a result of training, study or experience...* (Pendidikan adalah sebuah penambahan ketrampilan atau pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman sebagai hasil latihan, studi atau pengalaman...)
- b. Ki Hajar Dewantara seperti dikutip Alisuf Sabri bahwa:
Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dan mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.
- c. Driyarkara

¹ Ahdar, "Ilmu Pendidikan," (Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021). 50

² Nana Suryapermana, "Dasar dasar kependidikan," (Banten: FTK Banten Press, 2018). 4-5

Pendidikan adalah upaya memanusiaakan manusia muda.³

d. Menurut UU No. 20 tahun 2003

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.⁴

e. Sedangkan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pada Bab II pasal 2 Bahwa pendidikan nasional kita berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya.

Merujuk pada uraian di atas, dengan demikian bisa dikatakan bahwa pendidikan nasional suatu usaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

Untuk itu dikalangan masyarakat muncul statment, semakin seseorang itu berpendidikan tinggi, maka semakin baik status sosial seseorang tersebut, dan bahkan penghormatan masyarakat terhadap seseorang yang berpendidikan tinggi itu lebih baik. Hal tersebut relevan dengan fiman Allah dalam QS. Al-Mujadalah, ayat 11 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majlis-majlis,” Maka lapangkanlah, niscaya memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu, “Maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan”⁵

Para ahli bersepakat bahwa pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang mendasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Di samping itu, pengalaman mendidik para pendahulu yang dianggap berhasil juga diakui sebagai referensi cara mendidik yang baik. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan dengan mendasarkan pada teori dan praktek mendidik yang disepakati para ahli yang terangkum dalam disiplin ilmu yang disebut dengan Ilmu Pendidikan.⁶

2. Tujuan Pendidikan di Indonesia

Tujuan pendidikan di Indonesia tertulis pada undang-undang (UU RI) No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta peraturan-peraturan pemerintah yang bertalian dengan pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan

³ Munir Yusuf, “Pengantar Ilmu Pendidikan,” (Palopo: IAIN Palopo, 2018). 8-9

⁴ Nurhuda, M.Pd, “Landasan Pendidikan,” (Malang: Ahlimedia Press, 2020). 4-5

⁵ Hj. St. Rodliyah, M.Pd, “Pendidikan dan Ilmu Pendidikan,” (Jember: IAIN Jember Press, 2021). 29-30

⁶ “Ilmu Pendidikan.pdf.” 51-52

proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan dari tingkat SD sampai pendidikan di tingkat Universitas.⁷

Merumuskan tujuan pendidikan berarti merencanakan suatu target atau sasaran yang akan dicapai setelah kegiatan pendidikan itu berlangsung. Dengan demikian, rujukan pendidikan merupakan visi pendidikan yang ditetapkan sebelumnya. Rumusan tujuan pendidikan biasanya dipengaruhi oleh latar belakang tertentu, baik dalam kaitannya dengan negara, ideologi, agama, maupun latar belakang kehidupan sosial masyarakat. Merumuskan tujuan pendidikan harus dinyatakan secara jelas dan tegas sehingga setiap orang yang terlibat dalam usaha-usaha pendidikan memahami dengan baik arah pendidikan yang akan dituju.

Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan biasanya ditetapkan secara tertulis, walaupun substansi dan isinya seringkali lebih bersifat abstrak. Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Dalam mukaddimah Undang-undang Dasar 1945, jelas termaktub, satu tujuan yaitu: "Mencerdaskan kehidupan bangsa...".

"Mencerdaskan kehidupan bangsa", merupakan suatu ungkapan yang padat dengan makna filosofis. Suatu rumusan tujuan yang tidak hanya menjangkau aspek-aspek lahiriah, tetapi juga meliputi seluruh aspek batiniah dan ranah-ranah lain yang terkait dengan seluruh kehidupan manusia. Nilai-nilai tujuan pendidikan biasanya bersumber dan dirumuskan dari unsur-unsur yang hidup dan berkembang di dalam masyarakat.⁸

Lebih lanjut dalam tujuan pendidikan "menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia", agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mencetak dan mewujudkan manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia merupakan tanggung jawab utama pendidikan agama. Konteks agama tidak akan terpisahkan dengan pembahasan keimanan atau keyakinan.

Dalam perspektif psikologis, dimensi batin dari iman merupakan aspek iman yang berkaitan dengan keadaan dan perbuatan kejiwaan seseorang baik pada ranah kognisi (pikiran), afeksi (perasaan atau emosi), dan konasi (kehendak). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan dan sikap batin seseorang. Sedangkan dimensi lahir dari iman berkaitan dengan tindakan dan perbuatan lahir yang didorong dan digerakkan oleh keyakinan dan sikap batin, baik kegiatan yang berkaitan dengan praktek ritual agama (ibadah mahdah) maupun kegiatan sosial kemasyarakatan (ibadah gairu mahdah).

⁷ "Landasan Pendidikan." 5-6

⁸ "Pengantar Ilmu Pendidikan," 29-30

Pandangan dan konstruksi teoritik iman seperti tersebut di atas selaras dengan pandangan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa: Keimanan adalah suatu proses kejiwaan yang tercakup di dalamnya semua fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkannya. Keimanan adalah proses kejiwaan yang melibatkan fungsi kognisi dan afeksi secara bersama. Keimanan yang sesungguhnya harus ada realisasinya dalam segala sikap dan tindakan. Orang yang benar-benar beriman (mu'min) akan merasa rida dan ikhlas, tidak merasa kesepian, resah dan cemas, hatinya tenteram dan bahagia.

Konstruksi teoritik iman seperti tersebut di atas juga selaras dengan pandangan James W. Ellor yang menyatakan bahwa, iman merupakan spiritual domains yang terdiri dari tiga ranah, yaitu: 1) *cognitive*; meliputi pengetahuan dan kepercayaan, 2) *affective*; meliputi kejiwaan seseorang, sikap terhadap dirinya dan di luar diri sendiri, 3) *behavioural*; termasuk di dalamnya kegiatan yang berhubungan dengan praktik dan ritual agama.⁹

Selanjutnya dalam tujuan pendidikan “sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab” yaitu menciptakan manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan pendidikan tersebut secara langsung disesuaikan dengan asas-asas yang terkandung pada kelima sila Pancasila serta tersurat dalam Undang Undang Dasar 1945.

Menurut Soebahar yang dimaksud dengan tujuan pendidikan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh kegiatan pendidikan yaitu suatu yang logis bahwa pendidikan itu harus dimulai dengan tujuan, yang diasumsikan sebagai nilai. Tanpa sadar tujuan, maka dalam praktek pendidikan tidak ada artinya.

Menurut ketetapan MPR Nomor II/MPR/ 1988 tentang GBHN, dijelaskan bahwa „ Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, tangguh, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, dan terampil serta sehat jasmani dan rohani.

Sedangkan tujuan pendidikan menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Ada bermacam-macam tujuan pendidikan menurut para ahli misalnya M.J. Langeveld mengemukakan ada enam macam tujuan pendidikan yaitu tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan sementara, tujuan intermidier, dan tujuan insidental. Namun yang paling penting yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan keseluruhan atau kebulatan dari tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan bagi Langeveld adalah kedewasaan yang salah satu cirinya adalah mampu hidup secara mandiri. Sedangkan menurut Hoogveld, mendidik itu berarti membantu manusia muda agar ia mampu menunaikan tugas hidupnya secara berdiri sendiri. Yang dikejar adalah kemampuan tertentu dan manusia muda itu agar kelak mempunyai kesempurnaan tertentu. Menurut Nutonegoro, tujuan umum pendidikan adalah tercapainya

⁹ Shodiq, “Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi” Nadwa: Jurnal pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (April 2014). 133

kebahagiaan atau kesempurnaan yakni suatu keadaan yang menimbulkan (1) kepuasan sepuas-puasnya hingga akhir hayat, (2) tidak menimbulkan keinginan lagi, dan (3) kekal atau abadi selama-lamanya.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus itu atas dasar berbagai hal, misalnya usia, jenis kelamin, intelegensi, bakat, minat, lingkungan sosial budaya, tahap-tahap perkembangan, tuntutan persyaratan pekerjaan dan lain sebagainya.

Menurut peraturan pemerintah RI Nomer 27 Tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah menyatakan bahwa tujuan pendidikan pra sekolah adalah peletakan dasar tentang perkembangan (1) sikap, (2) pengetahuan, (3) daya cipta atau pikiran, dan (4) keterampilan. Sedangkan peraturan pemerintah RI Nomer 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga masyarakat dan anggota umat manusia mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan pendidikan ini ternyata mempunyai warna lain, tak lain aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) pribadi, (2) anggota masyarakat, (3) warga negara, (4) umat manusia, dan (5) calon siswa sekolah menengah.

Agar terpenuhi kelima aspek tersebut di atas, maka para peserta didik dan warga belajar perlu mengembangkan aspek-aspek jiwa dan menumbuhkan aspek-aspek jasmani. Sebab pembentukan pribadi akan dicapai bila mengembangkan afeksi dilakukan secara optimal begitu pula dengan pembentukan anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia.

Adapun tujuan pendidikan tinggi yang dimuat dalam peraturan pemerintah RI Nomer 30 Tahun 1990, yang berbunyi „Tujuan pendidikan tinggi“ adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan pengembangan atau menciptakan ilmu, teknologi dan seni.

Selain itu ada beberapa para ahli mengemukakan pandangan tentang tujuan pendidikan di antaranya:

a. Paulo Freire

Mengemukakan bahwa tujuan pendidikan itu hendaklah mampu membuat manusia menjadi transitif yaitu suatu kemampuan untuk menanggapi masalah-masalah lingkungan serta kemampuan berdialog tidak hanya dengan sesama, melainkan juga dengan dunia beserta segala isinya.

b. Alfin Toffler

Berpendapat bahwa tujuan pendidikan masa sekarang tidak sama dengan masa yang akan datang. Teknologi dan manusia mempunyai peranan yang berbeda. Teknologi masa depan akan mengenai arus materi fisik, sementara itu manusia akan mengenai arus informasi dan wawasan.

c. Samuel Smith Menyimpulkan beberapa pandangan ahli tentang tujuan pendidikan yaitu sebagai usaha memberikan pengalaman hidup bagi para peserta didik dan warga belajar. Kegiatan ilmiah pelayanan terhadap pengembangan dan mengenai metode belajar yang baik yaitu memberi kebebasan kepada individu peserta didik, cinta kasih terhadap sesama, sampai dengan pentingnya hubungan guru dengan peserta didik atau warga belajar.

Dari berbagai pandangan tersebut diatas, maka tampaknya mereka mempunyai wawasan yang tidak jauh berbeda satu dengan yang lain yaitu mereka sama-sama menginginkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi-potensi individu peserta didik dan warga

negara Indonesia bisa belajar secara alami atau wajar apa adanya. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional kita berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan nasional, serta meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.¹⁰

3. Psikologi Pendidikan

Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku organisme yang hidup, terutama tingkah laku manusia. *Psychology is the scientific study of the behavior of living organism, with especial attention given to human behavior.* Psikologi berasal dari Bahasa Yunani *psyche* yang artinya jiwa dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Secara etimologi psikologi artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya.

Namun para ahli juga berbeda pendapat tentang arti psikologi itu sendiri. Ada yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu jiwa. Tetapi ada pula yang berpendapat bahwa psikologi adalah ilmu tentang tingkah laku atau perilaku manusia. Psikologi adalah ilmu terapan yang mempelajari perilaku manusia dan fungsi mental ilmiah. Psikolog (ahli psikologi) mencoba untuk mempelajari peran fungsi mental dalam perilaku individu dan kelompok, serta belajar tentang proses fisiologis dan neurobiologis yang mendasari perilaku.¹¹ Sedangkan pendidikan mengembangkan berbagai potensi, yang secara luas melibatkan aspek fisik dan psikis pada manusia. Ini menunjukkan bahwa psikologi dan pendidikan merupakan satu hubungan yang sangat penting dalam konteks pertumbuhan dan perkembangan manusia. Hubungan antara psikologi dan pendidikan kemudian melahirkan cabang ilmu baru yang dikenal dengan psikologi pendidikan.

Oleh karena itu, psikologi pendidikan kemudian memfokuskan diri dalam mengamati berbagai tingkah laku yang terkait dengan mendidik, belajar dan mengajar.¹² Iskandar mengemukakan psikologi pendidikan dikelompokkan dalam tinjauan ilmu pengetahuan karena telah memenuhi segala apa yang dipersyaratkan sebagai ilmu pengetahuan. Sejak lahirnya ilmu psikologi pada akhir abad 18 tingkah laku manusia selalu menjadi topik bahasan yang penting. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian atau tingkah lakunya. Thorndike merupakan salah satu tokoh psikologi pendidikan yang terkenal dari Amerika. Definisi psikologi pendidikan menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- a. Skinner
Psikologi pendidikan adalah cabang psikologi yang menjabarkan masalah belajar dan mengajar.
- b. Whiterington
Psikologi pendidikan adalah suatu studi yang sistematis mengenai proses dan faktor-faktor kejiwaan yang bersangkutan paut dengan pendidikan.
- c. Winkel
Psikologi pendidikan adalah cabang dari psikologi praktis yang mempelajari prasyarat-prasyarat belajar disekolah, berbagai jenis belajar dan perkembangan anak.
- d. Crow dan Crow

¹⁰ "Pendidikan dan Ilmu Pendidikan." 33

¹¹ Nur Hidayah, M.Pd, "Psikologi Pendidikan lengkap," (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017). 1-2

¹² "Pengantar Ilmu Pendidikan." 69

Psikologi pendidikan adalah penerapan prinsip-prinsip ilmiah tentang reaksi tingkah laku manusia yang mempengaruhi proses belajar mengajar.

e. Sugihartono

Psikologi pendidikan adalah sebuah studi sistematis tentang faktor-faktor dan proses kejiwaan yang berhubungan dengan pendidikan manusia.¹³

4. Objek Psikologi

Objek pembahasan psikologi adalah manusia. Karena sifat-sifat manusia yang sangat kompleks dan unik. Sedangkan objek psikologi biasanya dibagi menjadi dua macam; a. Objek material, yakni objek yang dipandang secara keseluruhannya. Adapun objek material dari psikologi adalah manusia itu sendiri. Disamping menjadi objek psikologi, manusia juga menjadi objek bagi ilmu-ilmu yang lain. Contoh; sosiologi, kedokteran, antropologi dan sebagainya.

Objek formal, jika dipandang menurut aspek mana yang dipentingkan dalam penyelidikan psikologi itu. Dalam hal ini maka objek formal dari psikologi adalah benda-benda menurut perubahan zaman dan pandangan para ahli masing-masing. Pada zaman Yunani sampai dengan abad pertengahan misalnya, yang menjadi objek formal dalam kajian psikologi adalah hakekat jiwa. Kemudian pada masa Descartes objek psikologi itu adalah gejala-gejala kesadaran, yakni apa-apa yang langsung kita hayati dalam kesadaran kita; tanggapan, perasaan, emosi-emosi, hasrat dan sebagainya. Pada aliran Behaviorisme yang muncul di Amerika pada permulaan abad ke-20 yang tampak menjadi objeknya adalah tingkah laku manusia yang tampak (lahiriah). Sedangkan aliran psikologi yang dipelopori oleh Freud, objeknya adalah gejala-gejala ketidaksadaran manusia. Manusia merupakan makhluk yang sangat kompleks dan unik sifatnya. Itu pula sebabnya, maka jika ditinjau dari perkembangan awalnya sampai sekarang psikologi telah berkembang sedemikian pesatnya, sehingga kini kita mengenal beberapa macam psikologi.

Menurut Muhibbin Syah objek psikologi pendidikan itu terbagi 2, yaitu: 1. Siswa, yaitu orang-orang yang belajar, termasuk pendekatan strategi, faktor dan mempengaruhi, dan prestasi yang dicapai. 2. Guru, yaitu orang-orang yang berkewajiban atau bertugas mengajar termasuk metode, model, strategi dan lain-lain yang berhubungan dengan aktivitas penyajian materi pelajaran.¹⁴

5. Tujuan dan Fungsi Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan membahas tentang siswa selaku peserta didik dengan berbagai macam karkater dalam proses belajar dan guru sebagai pengajar. Adapun Tujuan dan fungsi psikologi pendidikan secara umum ialah untuk mengetahui proses interaksi belajar anak dalam kesaharian dan meningkatkan dan mengembangkan serta metode pelajaran dalam situasi tertentu yang sesuai dengan tingkat usia dalam lingkungan pendidikan. Konsep pendidikan pada dasarnya adalah pelayanan yang diberikan secara khusus bagi siswa, Keberadaan psikologi pendidikan pada hakikatnya untuk mempermudah para pendidik dalam mengetahui karakter, perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan mempelajari psikologi pendidikan, paling tidak para calon guru atau guru telah mendapat gambaran mengenai kondisi dan situasi keberadaan diri pribadi, peserta didik dan lembaga pendidikan.

Tujuan psikologi pendidikan adalah untuk mempelajari tingkah laku manusia, bagaimana tingkah laku itu tercipta dan bagaimana tingkah laku itu diubah melalui proses pendidikan. Tujuan

¹³ Andi Yurni Ulfa, S.Pd., M.Pd, "Psikologi Pendidikan," (Sukawesi Selatan: Aksara Timur, 2020). 4-5

¹⁴ Sofyan Mustoip, M.Pd, "Psikologi Pendidikan," (NTB: Penerbit HDF Publishing, 2023). 28-29

psikologi pendidikan yaitu untuk menemukan berbagai fakta, generalisasi yang berkaitan dengan pendidikan untuk digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan yang efektif dan efisien. Mempelajari psikologi pendidikan tidak serta merta menjadikan pendidik, calon pendidik menjadi pendidik yang baik. Akan tetapi dengan mempelajari psikologi pendidikan pendidik dapat (a) memahami karakteristik peserta didik, (b) pemahaman karakteristik proses belajar mengajar, dan (c) memahami lingkungan sekitar peserta didik untuk dimanfaatkan dalam peningkatan proses dan hasil belajar, sehingga dapat memberikan prinsip-prinsip untuk digunakan dalam membuat keputusan dalam proses pendidikan.

Psikologi pendidikan memberikan gambaran dan penerapan tentang pengalaman-pengalaman belajar seorang individu sejak dilahirkan sampai usia tua, sehingga pendidik dengan mudah memahami karakter, bakat dan minat peserta didik dan akan lebih bijaksana mendidik dan membimbing anak didiknya dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki dasar yang sangat luas dalam hal mendidik, pendidik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan cara menganalisis tingkah laku anak dalam proses pendidikan untuk bisa di arahkan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Psikologi pendidikan juga mengkaji dan menganalisis bagaimana seharusnya proses pembelajaran terjadi pada peserta didik, mendiagnosa peserta didik yang bermasalah, sampai pada penanganan peserta didik yang mengalami permasalahan dalam proses belajar.

Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, mengemukakan tujuan psikologi pendidikan antara lain:

- a. Memahami bentuk-bentuk gejala psikologis individu (siswa) secara umum dalam bentuk sikap dan tingkah laku selama mengikuti proses pembelajaran.
- b. Memahami kemampuan-kemampuan dan potensi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c. Membantu siswa mengembangkan berbagai jenis kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam bentuk proses-proses pembelajaran yang berbasis pengembangan siswa.
- d. Memahami bagaimana seharusnya pelaksanaan proses belajar dan pembelajaran agar tercapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif.
- e. Membantu siswa menyelesaikan program pembelajaran sehingga dengan pemahaman guru tentang psikologi pendidikan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan program-program pembelajaran sampai tuntas.

Sedangkan Ahmadi merumuskan tujuan psikologi pendidikan adalah sebagai langkah untuk memahami garis besar, pola umum perkembangan, dan pertumbuhan anak pada tiap-tiap fasenya, yang berguna untuk: Dapat muncul sikap senang bergaul dengan orang lain terutama anak-anak, remaja dengan penuh perhatian kepada mereka baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat; Dapat mengarahkan seseorang untuk berbuat dan berperilaku yang selaras dengan tingkat perkembangan orang lain; dan khususnya bagi pendidik dapat memahami dan memberikan bimbingan kepada anak didiknya sesuai dengan taraf perkembangan anak didiknya, sehingga proses pendidikan akan berjalan dengan maksimal guna untuk mencapai tujuannya.

Sedangkan fungsi psikologi pendidikan adalah sebagai proses perkembangan peserta didik, penghubung dalam proses pembelajaran, mengarahkan cara belajar siswa dan mengajar guru kearah yang lebih baik dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi dalam tiap tiap fase serta faktor yang menunjang dan menghambat, potensi dasar yang dimiliki peserta didik serta intelegensi dan bakat, sifat-sifat serta ciri-ciri kepribadian peserta didik dan selanjutnya perlu mengetahui secara detail bagaimana bisa melayani mereka dalam proses pembelajaran dan segala model dan variasi belajar

secara tepat dan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Inilah sebenarnya fungsi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran agar dapat mengatasi segala macam masalah yang terjadi pada diri peserta didik. Fungsi psikologi pendidikan dapat membantu para guru dalam memahami proses dan masalah kependidikan serta mengatasi masalah tersebut dengan baik.¹⁵

6. Landasan Psikologi Pendidikan

Landasan psikologi pendidikan merupakan salah satu landasan yang penting dalam pelaksanaan pendidikan karena keberhasilan pendidik dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh pemahamannya tentang peserta didik. Oleh karena itu pendidik harus mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dalam setiap tahap perkembangan yang berbeda dari bayi hingga dewasa.

a. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan menurut Rouseau membagi masa perkembangan anak atas empat tahap yaitu :

- 1) Masa bayi dari 0 – 2 tahun sebagian besar merupakan perkembangan fisik.
- 2) Masa anak dari 2 – 12 tahun yang dinyatakan perkembangannya baru seperti hidup manusia primitif.
- 3) Masa pubertas dari 12 – 15 tahun, ditandai dengan perkembangan pikiran dan kemauan untuk berpetualang.
- 4) Masa adolesen dari 15 – 25 tahun, pertumbuhan seksual menonjol, sosial, kata hati, dan moral. Remaja ini sudah mulai belajar berbudaya.

b. Psikologi Belajar

Menurut Pidarta belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengomunikasikannya kepada orang lain.

Secara Psikologi, belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara sadar dari hasil interaksinya dengan lingkungan”. Definisi ini menyiratkan dua makna. Pertama, bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu yaitu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku Kedua, perubahan tingkah laku yang terjadi harus secara sadar.

Dari pengertian belajar di atas, maka kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu dipandang sebagai Proses belajar, sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri dipandang sebagai Hasil belajar. Hal ini berarti, belajar pada hakikatnya menyangkut dua hal yaitu proses belajar dan hasil belajar.

c. Psikologi Sosial

Menurut Hollander Psikologi sosial adalah psikologi yang mempelajari psikologi seseorang di masyarakat, yang mengkombinasikan ciri-ciri psikologi dengan ilmu sosial untuk mempelajari pengaruh masyarakat terhadap individu dan antar individu. Pembentukan kesan pertama terhadap orang lain memiliki tiga kunci utama yaitu;

- 1) Kepribadian orang itu. Mungkin kita pernah mendengar tentang orang itu sebelumnya atau cerita-cerita yang mirip dengan orang itu, terutama tentang kepribadiannya.

¹⁵ Sama', "Psikologi Pendidikan," (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).5-9

- 2) Perilaku orang itu. Ketika melihat perilaku orang itu setelah berhadapan, maka hubungkan dengan cerita-cerita yang pernah didengar.
- 3) Latar belakang situasi. Kedua data di atas kemudian dikaitkan dengan situasi pada waktu itu, maka dari kombinasi ketiga data itu akan keluarlah kesan pertama tentang orang itu.¹⁶

7. Ruang Lingkup Psikologi Pendidikan

Secara mendasar apa yang dipelajari dalam bidang Psikologi Pendidikan adalah seluruh tingkah laku yang timbul dan ada dalam praktik pendidikan serta bentuk-bentuk gejala kejiwaan khususnya yang tampak dalam bentuk perilaku sebagai dampak dari stimulus atau rangsangan yang diterima indera dalam praktik pendidikan. Untuk keperluan ini pula, maka hal-hal lain yang terlibat dalam praktik pendidikan, serta utamanya pembelajaran, juga akan dibahas dalam kaitannya untuk memahami berbagai perilaku manusia tersebut. Manusia yang terlibat di sini adalah anak didik sebagai subyek utama dan juga guru. Dengan kata lain, tingkah laku yang akan diamati adalah tingkah laku anak didik dan guru dalam praktik pendidikan secara umum ataupun pada praktik pembelajaran secara khusus.

Adapun pokok-pokok bahasan dalam Psikologi Pendidikan secara umum adalah sebagai berikut:

- a. Hakikat manusia dan pertumbuhannya
Apa yang dipelajari pada poin ini adalah bagaimana sifat dan hakikat kejiwaan manusia, pertumbuhan individu dan perkembangannya baik secara kognitif, afektif, ataupun psikomotorik, serta kecakapannya dalam berbahasa sebagai salah satu faktor utama untuk memahami pertumbuhan kecerdasan manusia.
- b. Variasi individu dan keragaman sosiokultural
Apa yang dipelajari pada pokok bahasan ini adalah bagaimana pendapat dan teori yang berkembang dalam Psikologi Pendidikan tentang perbedaan tingkat dan jenis kecakapan individu, apakah hereditas berpengaruh terhadap keragaman tersebut, jenis-jenis kecerdasan yang dimiliki individu anak didik, lingkungan sosiokultural dan pengaruhnya terhadap individu, hingga bagaimana perkembangan sosio-emosional individu di tengah keragaman lingkungan dan lingkup perbedaan sosio-kultural yang ada.
- c. Aktivitas belajar dan perkembangan individu
Pada poin ini apa yang dibahas adalah tentang belajar dan atau pembelajaran serta dampaknya terhadap perkembangan individu, faktor-faktor yang Memengaruhi praktik dan keberhasilan seseorang dalam belajar, kesulitan-kesulitan yang mungkin dialami oleh anak dalam belajar, memahami cara anak belajar dengan mengacu pada gaya belajar atau jenis kecerdasan yang dimilikinya.
- d. Pendekatan dalam pembelajaran dan upaya mewujudkan pembelajaran efektif Beberapa pendekatan pembelajaran yang akan dibahas pada poin ini, di antaranya adalah pendekatan psikologi behavioristik dalam pembelajaran, pendekatan kognitif, pendekatan humanistik, pendekatan pemrosesan informasi, pendekatan konstruktivis sosial, dan pendekatan multikultural dalam pendidikan. Selain itu dibahas juga sekilas tentang beberapa model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak atau peserta didik dalam proses belajar.

¹⁶ Delfita Yulianti, "LANDASAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN," Jurnal: Pendidikan dan Keguruan, Vol. 2, No. 1, (Januari, 2024). 34-35 .

- e. Pengajaran dan motivasi dalam belajar Psikologi
Pendidikan pada dasarnya adalah kajian psikologi tentang proses belajar dan mengajar dalam lingkungan pendidikan secara keseluruhan. Karena itu, bahasan tentang bagaimana mengajar, hal-hal apa yang harus diperhatikan dalam praktik pengajaran, hingga bagaimana peranan guru dalam memotivasi anak didik untuk belajar juga akan menjadi pokok bahasan dalam poin ini.
- f. Penilaian dalam belajar
Pada poin ini, apa yang dipelajari adalah bagaimana cara guru dalam melaksanakan penilaian yang tepat dalam belajar, bentuk-bentuk tes yang bisa diberikan pada anak didik, hingga peranan guru dalam mengarahkan dan membimbing anak didik untuk mencapai prestasi dan tujuan belajar itu sendiri.
- g. Pengelolaan kelas
Apa yang akan dipelajari pada poin ini adalah tentang peran penting kelas untuk pembelajaran, bagaimana menata dan membentuk lingkungan belajar di kelas untuk pencapaian tujuan belajar secara efektif, hingga bagaimana membentuk kelas sebagai konteks penilaian dalam belajar.¹⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif non-interaktif, yaitu. penelitian konseptual melalui analisis sastra. Dalam melakukan penelitian kualitatif non-interaktif, peneliti mengidentifikasi, mengkaji, dan kemudian mensintesis data yang ada untuk mendapatkan wawasan tentang konsep yang diteliti.¹⁸ Materinya antara lain buku-buku tentang pendidikan, moderasi beragama dan Ahlussunnah Wal Jamaah yang dijadikan sumber primer atau utama kajian tentang pendidikan dan psikologi pendidikan.

Adapun makna penelitian kualitatif non-interaktif yang dipilih saat melakukan penelitian/studi ini adalah konsep analitik. Menurut McMillan dan Schumacher, analisis konseptual adalah suatu kajian yang memperjelas makna suatu konsep dengan menguraikan makna hakiki atau umum, perbedaan makna dan penggunaan konsep yang tepat tergantung pada konsepnya. Dalam rangka kajian ini, dilakukan analisis konseptual berdasarkan konsep tujuan pendidikan di Indonesia yang akan dianalisis dalam perspektif psikologi pendidikan.

Mirip dengan metode analisis konseptual, penelitian kualitatif non-interaktif juga diterapkan dengan langkah-langkah penelitian yang diuraikan sebagai berikut: Pertama, mengidentifikasi konsep yang akan dikaji, dalam hal ini peneliti memutuskan untuk menganalisis konsep pendidikan dan tujuan pendidikan. Kedua, menggali dan menentukan bagaimana menggunakan konsep tujuan pendidikan dalam literatur sebagai sumber utama bukti penelitian. Ketiga, dokumen tersebut menjelaskan pemahaman tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif psikologi pendidikan. Keempat, menganalisis secara kritis kegunaan dan makna sebenarnya dari konsep yang diteliti.

Dalam proses analisis isi, peneliti menitikberatkan pada makna dan tujuan pendidikan yang terdapat dalam daftar pustaka yang dijadikan sebagai sumber bahan utama dalam penelitian dan korelasi dengan konsep perspektif psikologi pendidikan, dibandingkan dengan sumber-sumber

¹⁷ Ujam Jaenudin, Drs., M.Si, "Psikologi Pendidikan," (Bandung: Lagood's Publishing, 2021). 13-15

¹⁸ James H. McMillan dan Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction* (New York: Longman, 2001), 38.

lain, sumber sekunder maupun pada penelitian peneliti. pemahaman logika ilmiah dengan berpikir induktif dan deduktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan pendidikan menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menjadikan manusia seutuhnya, dalam arti mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Analisis Tujuan Pendidikan di Indonesia (SISDIKNAS) dalam Perspektif Psikologi Pendidikan

Pendidikan dan psikologi merupakan dua unsur yang sangat penting dan saling berhubungan. Psikologi mempelajari tentang kejiwaan, sedangkan pendidikan mempelajari masalah kejiwaan peserta didik dalam proses pendidikan. Psikologi dan pendidikan sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam perjalanan hidup individu dari lahir hingga akhir hayat. Sehingga pendidikan dan psikologi tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena pendidikan tidak akan berjalan tanpa adanya psikologi, begitu pula sebaliknya.

Tujuan pendidikan nasional ini ditujukan langsung kepada para pendidik, guru dan dosen tanpa terkecuali. Hal ini menunjukkan bahwa semua pendidik wajib memiliki tiga ranah pendidikan berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu aspek afektif yang meliputi beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Aspek kognitif meliputi sehat, berilmu, dan cakap. Dan aspek psikomotor meliputi kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pada pembahasan ini penulis akan menganalisis dalam perspektif psikologi pendidikan setiap aspek tujuan pendidikan nasional, sebagai berikut:

1. Nilai tujuan pendidikan dalam perspektif psikologi pendidikan

a. Aspek Afektif

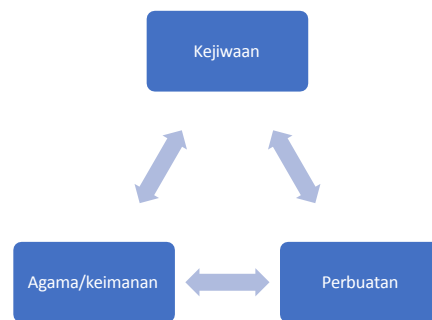
“Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.”

Dalam perspektif psikologis, dimensi batin dari iman merupakan aspek iman yang berkaitan dengan keadaan dan perbuatan kejiwaan seseorang baik pada ranah kognisi (pikiran), afeksi (perasaan atau emosi), dan konasi (kehendak). Dimensi ini berkaitan dengan keyakinan dan sikap batin seseorang. Sedangkan dimensi lahir dari iman berkaitan dengan tindakan dan perbuatan lahir yang didorong dan digerakkan oleh keyakinan dan sikap batin, baik kegiatan yang berkaitan dengan praktek ritual agama (ibadah mahdah) maupun kegiatan sosial kemasyarakatan (ibadah gairu mahdah).

Keimanan menurut Zakiah Daradjat adalah suatu proses kejiwaan yang tercakup di dalamnya semua fungsi jiwa, perasaan dan pikiran sama-sama meyakinkannya. Keimanan adalah proses kejiwaan yang melibatkan fungsi kognisi dan afeksi secara bersama. Keimanan yang sesungguhnya harus ada realisasinya dalam segala sikap dan tindakan. Orang yang benar-benar beriman (mu'min) akan merasa ridha dan ikhlas, tidak merasa kesepian, resah dan cemas, hatinya tenteram dan bahagia. Sedangkan pandangan James W. Ellor yang menyatakan bahwa, iman merupakan spiritual domains yang terdiri dari tiga ranah, yaitu: 1) *cognitive*; meliputi pengetahuan dan kepercayaan, 2) *affective*; meliputi

kejiwaan seseorang, sikap terhadap dirinya dan di luar diri sendiri, 3) *behavioural*; termasuk di dalamnya kegiatan yang berhubungan dengan praktik dan ritual agama.¹⁹

Berdasarkan teori di atas pada aspek ini seorang pendidik memiliki kewajiban mampu mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berdasarkan psikologi pendidikan, guru dan peserta didik merupakan manusia yang memiliki jiwa yang sudah dipengaruhi dengan keyakinan (agama). Sehingga proses atau kejiwaan seseorang akan dibahas oleh agama yang mereka yakini. Persoalan keyakinan atau keimanan ini merupakan persoalan hati atau kejiwaan seseorang yang akan mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Adapun perbuatan yang dimaksud adalah perbuatan manusia yang merujuk kepada sifat keagamaan. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dalam konteks tujuan pendidikan ini menunjukkan bahwa manusia yang memiliki kejiwaan dan di dalam kejiwaannya sudah terdapat agama atau sebuah keyakinan yang mengarahkan manusia kepada perbuatan yang merujuk kepada agamanya. Sebagaimana gambar konstruk teoritik keimanan dalam perspektif psikologi dibawah ini.



Gambar 1 : Landasan Psikologi Keimanan

Berdasarkan konstruk teoritik keimanan di atas jika dipandang berdasarkan pengertian psikologi pendidikan maka aspek afektif merupakan aspek yang membutuhkan perhatian lebih karena pendidik dituntut untuk mengamati tingkah laku, yang terkait dengan mendidik, belajar dan mengajar. Tingkah laku anggota badan yang bersifat empirik, baik berupa perkataan lisan maupun perbuatan anggota badan lainnya. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mampu menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak terhadap peserta didik. Dalam menanamkan dan mengamati tingkah laku ini jika dimasukkan ke dalam cabang ilmu yang ada pada lembaga pendidikan, maka tidak ada cabang ilmu tertentu. karena pendidik dituntut untuk mampu menanamkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak terhadap peserta didik pada semua mata pelajaran.

Berdasarkan teori dan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai tujuan pendidikan aspek afektif dalam perspektif psikologi pendidikan menunjukkan nilai psikologi keimanan.

b. Aspek Kognitif

“sehat, berilmu, dan cakap”

¹⁹ Shodiq, “Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi” Nadwa: Jurnal pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (April 2014). 133

Iskandar mengemukakan psikologi pendidikan dikelompokkan dalam tinjauan ilmu pengetahuan karena telah memenuhi segala apa yang dipersyaratkan sebagai ilmu pengetahuan. Sejak lahirnya ilmu psikologi pada akhir abad 18 tingkah laku manusia selalu menjadi topik bahasan yang penting. Psikologi lahir sebagai ilmu yang berusaha memahami manusia seutuhnya yang hanya dapat dilakukan melalui pemahaman tentang kepribadian atau tingkah lakunya.

Merujuk kepada ilmu pengetahuan, manusia dituntut untuk terus mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa dan menjadikan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang tercantum pada UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pada Bab II pasal 2. Hal tersebut relevan dengan fiman Allah dalam QS. Al-Mujadalah, ayat 11 yang berbunyi

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa orang memiliki ilmu pengetahuan yang akan diangkat derajatnya oleh Allah adalah orang yang beriman, bertakwa, beramal saleh dan berilmu. Kedudukan ilmu melalui ayat ini menjadi suatu kebutuhan yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Karena dari ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran. Ilmu pengetahuan di dapatkan melalui pendidikan.

Para ahli bersepakat bahwa pendidikan yang baik selalu dilakukan dengan cara-cara mendidik yang baik. Cara mendidik yang baik adalah cara yang mendasarkan diri pada teori-teori mendidik hasil pemikiran dan hasil penelitian para ahli. Di samping itu, pengalaman mendidik para pendahulu yang dianggap berhasil juga diakui sebagai referensi cara mendidik yang baik. Dengan kata lain, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dilakukan dengan mendasarkan pada teori dan praktek mendidik yang disepakati para ahli yang terangkum dalam disiplin ilmu yang disebut dengan Ilmu Pendidikan.²⁰

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa pendidikan selalu melibatkan kejiwaan manusia. Berdasarkan objek psikologi, manusia yang dimaksud dalam konteks ini adalah pendidik dan peserta didik. Kejiwaan diantara keduanya bukan hanya berkaitan dengan bakat maupun kecerdasan. Namun juga meliputi perbedaan pengalaman, pertumbuhan, perkembangan hingga kepribadian secara keseluruhan Sehingga, pendidik harus dapat memahami arah perkembangan setiap individu peserta didik.

Terkait pertumbuhan dan perkembangan, unsur kesehatan menjadi salah satu aspek yang perlu diketahui oleh pendidik. Karena sebagaimana yang diungkapkan Ki Hajar Dewantara bahwa tujuan pendidikan itu memenuhi kebutuhan dalam tumbuh kembang anak, salah satunya kesehatan. Selain pertumbuhan, yang turut menjadi perhatian pendidikan adalah mengarahkan perkembangan ilmu pengetahuan peserta didik agar dapat melewati proses menuju manusia yang sempurna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Al-Ghazali bahwa tujuan pendidikan adalah sebuah proses untuk menjadi manusia yang sempurna, dan proses tersebut adalah pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam proses

²⁰ "Ilmu Pendidikan.pdf." 51-52

pembelajaran pendidik dituntut untuk mampu menjadikan peserta didik manusia yang sehat dalam pertumbuhannya, berilmu dalam perkembangannya dan cakap dalam perbuatannya. Sebagaimana gambar konstruk teoritik tujuan pendidikan berlandaskan psikologi perkembangan di bawah ini



Gambar 2: Landasan Psikologi Perkembangan

Berdasarkan konstruk teoritik di atas diketahui bahwa tujuan pendidikan dalam perspektif psikologi pendidikan pada aspek kognitif ini adalah sehat dalam pertumbuhan fisik maupun batin, perkembangan dalam ilmu dan cakap dalam melakukan sesuatu. Melalui pembahasan secara teoritik di atas dapat diketahui bahwa nilai tujuan pendidikan dalam perspektif psikologi pendidikan adalah nilai psikologi perkembangan.

c. Aspek Psikomotor

“kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Menurut peraturan pemerintah RI Nomer 27 Tahun 1990 tentang pendidikan pra sekolah menyatakan bahwa tujuan pendidikan pra sekolah adalah peletakan dasar tentang perkembangan (1) sikap, (2) pengetahuan, (3) daya cipta atau pikiran, dan (4) keterampilan. Sedangkan peraturan pemerintah RI Nomer 28 Tahun 1990 tentang pendidikan dasar pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga masyarakat dan anggota umat manusia mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Tujuan pendidikan ini ternyata mempunyai warna lain, tak lain aspek-aspek yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) pribadi, (2) anggota masyarakat, (3) warga negara, (4) umat manusia, dan (5) calon siswa sekolah menengah.

Agar terpenuhi kelima aspek tersebut di atas, maka para peserta didik dan warga belajar perlu mengembangkan aspek-aspek jiwa dan menumbuhkan aspek-aspek jasmani. Sebab pembentukan pribadi akan dicapai bila mengembangkan afeksi dilakukan secara optimal begitu pula dengan pembentukan anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia.²¹

Fungsi psikologi pendidikan adalah sebagai proses perkembangan peserta didik, penghubung dalam proses pembelajaran, mengarahkan cara belajar siswa dan mengajar guru kearah yang lebih baik dan sebagai pengambilan keputusan dalam pengelolaan proses belajar mengajar. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi dalam tiap tiap fase

²¹ “Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.” 33

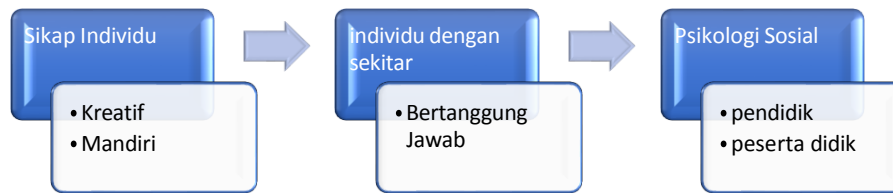
serta faktor yang menunjang dan menghambat, potensi-potensi dasar yang dimiliki peserta didik serta intelegensi dan bakat, sifat-sifat serta ciri-ciri kepribadian peserta didik dan selanjutnya perlu mengetahui secara detail bagaimana bisa melayani mereka dalam proses pembelajaran dan segala model dan variasi belajar secara tepat dan sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Inilah sebenarnya fungsi psikologi pendidikan dalam proses pembelajaran agar dapat mengatasi segala macam masalah yang terjadi pada diri peserta didik. Fungsi psikologi pendidikan dapat membantu para guru dalam memahami proses dan masalah kependidikan serta mengatasi masalah tersebut dengan baik.²²

Berdasarkan teori di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan berdasarkan peraturan pemerintah RI terfokus kepada perkembangan peserta didik. Perkembangan yang meliputi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Hal ini sejalan dengan adanya fungsi psikologi pendidikan yang mengarah kepada proses perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan belajar mengajar. Sikap, pengetahuan maupun keterampilan menuntut untuk siswa maupun guru untuk dapat berorientasi dengan masyarakat, sehingga menghasilkan masyarakat yang mampu menjalin hubungan sosial dan mempunyai sikap bertanggung jawab.

Terkait tujuan pendidikan pada aspek psikomotor yaitu kreatif, mandiri dan bertanggung jawab. Jika berdasarkan psikologi pendidikan aspek ini masuk kepada pokok pembahasan psikologi pendidikan bagian variasi individu dan keragaman sosiokultural yang menyatakan bahwa setiap individu memiliki keragaman karakteristik. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda, pada segi kecerdasan, sikap, minat, bakat, keterampilan hingga nilai-nilai hasil dari penghayatan. Selain perbedaan pada setiap individu, psikologi juga memfokuskan pembahasannya pada keragaman latar belakang sosial setiap individu. Melalui nilai-nilai sosiokultural bahwa setiap individu memiliki sikap dan cara hidup untuk saling menghargai terhadap keanekaragaman masyarakat sekitar. Atas dasar inilah psikologi mengajarkan untuk guru dapat menanamkan kepada peserta didik agar menjadi individu yang memiliki sikap kreatif, mandiri (tidak bergantung dengan orang lain), demokratis dan bertanggung jawab. Psikologi pendidikan juga mengajarkan guru untuk dapat mengatasi masalah yang muncul karena keberagaman karakteristik setiap peserta didik.

Berdasarkan keilmuan yang membahas sikap individu, hubungan individu dengan manusia dilingkungannya serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam perspektif psikologi ini merupakan nilai sosial. Sebagaimana gambar konstruk teoritik dibawah ini

²² Sama', "Psikologi Pendidikan," (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021).5-9



Gambar 3: Psikologi Sosial

Berdasarkan gambar konstruk teoritik aspek psikomotor dalam perspektif psikologi pendidikan dapat dipahami bahwa keberagaman sikap individu, hubungan sosial setiap individu dengan lingkungannya merupakan pokok bahasan psikologi sosial yang menjadikan pendidik dan peserta didik sebagai objeknya. Maka dapat disimpulkan bahwa sikap kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab pada tujuan pendidikan berlandaskan pada nilai sosial yang diajarkan psikologi pendidikan.

2. Makna nilai tujuan pendidikan dalam perspektif psikologi pendidikan

a. Nilai Keimanan

Merujuk pada beberapa teori iman dalam Teologi Islam, dapat dirumuskan bahwa konstruksi keimanan mencakup dua dimensi pokok, yaitu dimensi batin dan dimensi lahir. Dimensi *batiniah (internal act)* adalah kondisi dan perbuatan batin atau kejiwaan yang melibatkan ranah kognisi, afeksi, dan konasi secara bersama-sama. Dimensi ini terdiri dari: a) dimensi keyakinan, yakni mempercayai atau meyakini dengan sepenuh hati doktrin dan ajaran agama Islam (*Din al-Islam*) yang meliputi keyakinan kepada: Allah, Malaikat, Rasul, Kitab Suci, Qada' dan Qadar Allah, serta Hari Akhir. b) dimensi sikap, yaitu sikap batin dalam menerima keadaan dan sekaligus adanya keinginan yang kuat di dalam hati untuk menjalani kehidupan sesuai dengan perintah dan aturan Allah swt.

Dimensi lahir (*external act*) adalah perilaku atau tindakan anggota badan yang bersifat empirik, baik berupa perkataan lisan maupun perbuatan anggota badan lainnya. Perilaku lahiriah (*external act*) ini merupakan manifestasi dari kondisi dan perbuatan batin (*internal act*).²³

Berdasarkan hasil analisis penulis atas nilai tujuan pendidikan di Indonesia aspek afektif “Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.” Dalam perspektif psikologi pendidikan berlandas teori di atas dapat dimaknai bahwa kata Beriman dan bertakwa merupakan nilai keimanan dimensi *batiniah (internal act)* karena beriman dan bertakwa merupakan rasa keyakinan yang tumbuh dengan sendirinya dari dalam jiwa setiap individu. Sedangkan pada keimanan dimensi lahir (*external act*) akan diperoleh melalui proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru pada setiap mata pelajaran.

²³ Shodiq Shodiq, *Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi*, *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (April 2014).126–38,

b. Nilai Perkembangan

Psikologi perkembangan ialah suatu ilmu yang merupakan bagian dari psikologi. Dalam ruang lingkup psikologi, ilmu ini termasuk psikologi khusus, yaitu psikologi yang mempelajari kekhususan dari pada tingkah laku individu.

Pengetahuan Psikologi Perkembangan, sangat berguna bagi guru, yaitu dengan bekal psikologi perkembangan:

- 1) Mereka dapat memilih dan memberikan materi pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak didik pada tiap tingkat perkembangan tertentu.
- 2) Mereka dapat memilih metode pengajaran dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan pemahaman murid-murid mereka.²⁴

Makna dari nilai perkembangan berdasarkan perspektif psikologi pendidikan pada aspek kognitif tujuan pendidikan di Indonesia adalah perkembangan dari segi pertumbuhan yang dinyatakan dalam keadaan sehat. Dan mengalami perkembangan ilmu sehingga menjadi individu yang berilmu. Serta cakap melakukan perbuatan.

Berdasarkan hasil analisis penulis dalam perspektif psikologi yang merujuk kepada objek psikologi yaitu pendidik dan peserta didik. Maka individu yang dimaksud disini adalah pendidik dan peserta didik. Pendidik harus dapat memastikan keadaan pertumbuhan peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan pendidikan sesuai dengan pertumbuhannya. Selain itu pendidik juga dituntut memiliki ilmu dan dapat memberikan ilmu kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang berilmu dan dapat melewati prosesnya menuju manusia yang sempurna. Cakap dalam melakukan sesuatu juga pendidikan ajarkan kepada peserta didik agar peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan dalam berbagai bidang sesuai kompetensi yang dimilikinya.

c. Nilai Sosial

Psikologi sosial sebagai salah satu cabang psikologi yang paling penting memiliki beberapa tujuan keilmuan. Beberapa tujuan keilmuan dari psikologi sosial itu adalah untuk memahami, menjelaskan, meramalkan, memodifikasi, dan memecahkan masalah terkait dengan cara berpikir, berperasaan, dan berperilaku individu yang dipengaruhi oleh kehadiran orang lain.

Memandang bahwa individu dan lingkungannya adalah terpisah, proses psikologis yang berlangsung di antara keduanya berinteraksi dan ini menentukan apa yang dapat dilakukan oleh masing-masing kubu. Seperti seseorang yang berenang di laut, sama seperti binatang laut lainnya yang kadang bermain bersama, manusia dapat memutuskan keluar dari laut dan pergi ke tempat lain, dan laut kadang dapat pasang sehingga menenggelamkan yang ada di dalamnya.

Berlandaskan akan teori yang telah dipaparkan penulis, dapat dipahami bahwa pengertian dan tujuan nilai sosial dalam perspektif psikologi pendidikan diketahui bahwa psikologi mengajarkan ilmu untuk memahami, menjelaskan dan memecahkan masalah dengan cara berpikir, berperilaku dengan kehadiran orang lain. Jika pada aspek psikomotor “kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” dimaknai maka pendidik dituntut untuk memahami sikap keberagaman setiap peserta didik, menjelaskan pentingnya sikap mandiri (tidak

²⁴ Dr. Mira Mareta, “PSIKOLOGI PENDIDIKAN,”(Mataram: Sanabil, 2020).38.

bergantung dengan orang lain) dan menjadi individu yang dapat menerima kehadiran orang lain dengan berbagai sikap yang berbeda sehingga akan menumbuhkan rasa tanggung jawab disaat ada permasalahan yang didasari atas sebuah perbedaan. Nilai sosial dari aspek psikomotor ini juga mengajarkan untuk dapat menerima berbagai karakteristik setiap individu dengan berbagai pengaruhnya sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan sesama individu masyarakat di lingkungan.

Ketiga nilai berdasarkan psikologi pendidikan dari tujuan pendidikan di Indonesia, penulis berusaha menjelaskan dan memberikan pemahaman tentang nilai-nilai tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif psikologi pendidikan melalui gambar konstruk teoritik di bawah ini:



Gambar

4: Tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif Psikologi Pendidikan

Sebagai objek psikologi, pendidik dan peserta didik sudah semestinya mengetahui nilai-nilai psikologi yang terkandung di dalam tujuan pendidikan. Sehingga dapat terciptanya hubungan dan terjalinnya interaksi yang baik diantara keduanya. Psikologi sebagai salah satu landasan dalam perumusan tujuan pendidikan mengharapkan pendidik maupun peserta didik dapat sama-sama menjalankan dan mengamalkan nilai-nilai dari tujuan pendidikan di negara ini. Sehingga dapat berproses untuk menjadi manusia yang sempurna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan penulis sebagai jawaban dari tujuan penulisan yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa:

Nilai-nilai dari tujuan pendidikan di Indonesia dalam perspektif psikologi pendidikan adalah nilai keimanan, nilai perkembangan dan nilai sosial.

Adapun makna setiap nilai-nilai tujuan pendidikan dalam perspektif psikologi adalah nilai keimanan maknanya setiap individu menjadi jiwa yang beragama meyakini adanya Tuhan yang Maha Esa serta dibuktikan dengan akhlak yang baik, nilai perkembangan maknanya setiap individu agar dapat tumbuh sehat jasmani dan rohani, berilmu dan mengikuti perkembangannya

serta cakap dalam melakukan sesuatu sesuai kompetensi yang dimiliki. Nilai sosial maknanya setiap individu memiliki sikap yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri sehingga mampu menghadapi masalah yang muncul dengan kehadiran orang lain. Sehingga menjadi individu yang mampu menjalin hubungan dan interaksi yang baik dengan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Suryapermana, Nana. (2018). *Dasar dasar kependidikan*. Banten: FTK Banten Pres.
- Ulfa, Andi Yurni. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Hidayah, Nur. (2017). *Psikologi Pendidikan lengkap*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Mustoip, Sofyan. (2023). *Psikologi Pendidikan*. NTB: Penerbit HDF Publishing.
- S. Ahdar.(2021). *Ilmu Pendidikan*. Pare-Pare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Jaenudin, Ujam. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Lagood's Publishing.
- Rodliyah, St. (2021). *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Nurhuda.(2020). *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press.
- Mareta, Mira. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Mataram: Sanabil.
- Sama'. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- “Shodiq - 2014 - Pengukuran Keimanan Perspektif Psikologi.pdf,” t.t.
- Yusuf, Munir. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: IAIN Palopo.
- McMillan, James H. dan Sally Schumacher. (2001). *Research in Education: A Cconceptual introduction* New York: Longman.
- Shodiq, Shodiq. (2014). *Pengukuran Keimanan: Perspektif Psikologi*. Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam 8, 126–38.
- Yulianti, Delfita. (2024). *Landasan Psikologi Pendidikan*. Jurnal: Pendidikan dan Keguruan, 34-35